BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku siswa yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan[1]. Gagne dan Berlin menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman[2]. Proses belajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang berupa hasil belajar[3].

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran[4]. Selain itu diketahui bahwa hasil belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu[5].

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa[6]. Faktor internal bisa dikatakan dorongan yang berasal dari diri siswa sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi: kondisi jasmaniah, kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, serta emosi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan sosial dan faktor instrumen.

Clark dalam Novita menyatakan bahwa hasil belajar siswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal dari diri siswa sendiri dibandingkan faktor eksternal, dimana 70% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh diri siswa sendiri dan 30% dipengaruhi oleh faktor

---

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 64.
[2] Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), 2.
[3] Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 46.
[4] Asep Jihad, *Evaluasi Pemberlajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 14.
[5] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 232.
[6] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari luar siswa[7]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal siswa berpengaruh lebih besar terhadap hasil belajar daripada faktor eksternal.

Seperti yang dikemukakan di atas, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah bakat. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (*inheren*) dalam diri seseorang[8]. Bakat peserta didik dibawa dari lahir dan terkait dengan struktur otak peserta didik.

Secara implisit Dantes menyatakan pentingnya bakat dalam mengukur keberhasilan seseorang dalam bidang tertentu. Seseorang yang berbakat dalam bidang tertentu relatif mencapai keberhasilan dalam bidang tersebut. Secara genetik struktur otak siswa sudah terbentuk dari sejak lahir, namun proses berkembangnya strukur otak tersebut ditentukan oleh proses interaksi dari diri siswa sendiri[9].

Salah satu cabang bakat yang mempengaruhi hasil belajar adalah bakat diferensial. Bakat diferensial merupakan salah satu seri Tes Multipel Bakat yang paling banyak dipakai dalam bidang pendidikan dan kerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helmuth Y. Bunu telah mengkaji hubungan antara Bakat Diferensial dengan prestasi belajar. Penelitian ini menjelaskan bahwa Bakat Diferensial mampu memprediksi prestasi belajar[10]. Prestasi belajar sangat erat hubungannya dengan hasil belajar, karena hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi

---

[7] Novita Tyas Sulviana: "*Hubungan Kausal antara Motivasi Internal dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2011/ 2012"* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012).

[8] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarata: Bumi Aksara, 2010), 7.

[9] I GAN Trisna Jayantika – Prof. Dr. I Made Ardana, M.Pd – Prof. Dr. Phil. I Gusti Putu Sudiarta, M.Si, *Kontribusi Bakat Numerik, Kecerdasan Spasial dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri di Kabupaten Buleleng*, 2 (2013), 3.

[10] Helmuth Y. Bunu: "*Hubungan Bakat Diferensial dengan Prestasi Belajar dalam Kelompok Mata Pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Siswa SMU Negeri Se Kota Palangka Raya"* (Malang: Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2003), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan[11]. Jadi hasil belajar merupakan bagian dari prestasi belajar.

Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda. Adapun Bakat Diferensial yang mungkin dimiliki oleh setiap siswa adalah penalaran verbal, penalaran numerik, relasi ruang, penalaran abstrak, kecepatan dan ketelitian klerikal, penalaran mekanikal, serta penggunaan bahasa: mengeja dan tata bahasa[12].

Merujuk pada referensi yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara subtes Bakat Diferensial. Hal ini disebabkan karena Bakat Diferensial mampu memprediksi hasil belajar[13]. Pada penelitian ini peneliti tertarik dengan bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak sebagai subtes Bakat Diferensial.

Bakat skolastik sangat diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam mata pelajaran. Anastasi mengemukakan bahwa indeks bakat skolastik berkorelasi dengan kriteria gabungan dari prestasi akademik[14]. Hal ini menunjukkan bahwa jika bakat skolastik tinggi, maka akan menggambarkan hasil belajar siswa yang tinggi pula.

Relasi ruang mengungkap bagaimana baiknya seseorang dapat membayangkan atau membentuk gambar-gambar mental dari objek-objek padat dengan hanya melihat rencana-rencana di atas kertas dengan berpikir dalam tiga dimensi. Kemampuan ini akan mempermudah menangani berbagai pekerjaan dalam Matematika umpamanya geometri[15].

Bagaimana baiknya seseorang memahami ide-ide yang tidak dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau angka-angka merupakan penalaran abstrak. Dengan menggunakan diagram-diagram, penalaran abstrak mengungkap bagaimana seseorang dapat menalar dengan mudah dan jelas bila masalah yang diajukan dengan ukuran, bentuk, posisi, jumlah atau bentuk-bentuk non verbal dan non angka lainnya. Dalam proses belajar dan pembelajaran, penalaran

---

[11] Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, 2 (2013), 123.
[12] Sugiyatno, *Testing dalam Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: UNY, 2006), 96.
[13] Marthen Pali, *Kecerdasan dan Bakat sebagai Prediktor Prestasi Belajar Siswa dan Kinerja Profesi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011), 10.
[14] Anne Anastasi, *Tes Psikologi edisi ke-7*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), 318.
[15] Dewa Ketut Sukardi, *Tes Bakat Karier Anda* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstrak sangat diperlukan sebagai potensi dasar untuk menunjang pelaksanaan kegiatan akademik.

Ketiga subtes Bakat Diferensial ini masing-masing berpengaruh dengan hasil belajar, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan antara Bakat Skolastik, Relasi Ruang dan Penalaran Abstrak dengan Hasil Belajar Matematika**".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah hubungan yang signifikan antara bakat skolastik dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara relasi ruang dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara penalaran abstrak degan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015?
4. Adakah hubungan yang signifikan antara bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara bakat skolastik dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara relasi ruang dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran abstrak dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa
   a. Bagi siswa yang menjadi subyek penelitian dapat memperoleh pengalaman dalam mengerjakan tes bakat skolastik, relasi ruang, dan penalaran abstrak.
   b. Siswa dapat mengetahui bakat yang dimilikinya sebagai penunjang pembelajaran Matematika selanjutnya.
2. Bagi Guru
   a. Memacu guru agar lebih memperhatikan bakat siswa khususnya bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak yang dapat menunjang hasil belajar Matematika siswa SMP.
   b. Mengetahui hubungan bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak dengan hasil belajar Matematika siswa SMP.
3. Bagi Peneliti
   a. Sebagai sarana informasi dan dasar untuk mengetahui kebenaran yang terjadi tentang hubungan antara bakat skolastik dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015.
   b. Sebagai sarana informasi dan dasar untuk mengetahui kebenaran yang terjadi tentang hubungan antara relasi ruang dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015.
   c. Sebagai sarana informasi dan dasar untuk mengetahui kebenaran yang terjadi tentang hubungan antara penalaran abstrak dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015.
   d. Sebagai sarana informasi dan dasar untuk mengetahui kebenaran yang terjadi tentang hubungan antara bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak dengan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar Matematika siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Turen tahun ajaran 2014-2015.

e. Dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam menghadapi masalah.

4. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika
   a. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Matematika yang mempelajari dan mengkaji skripsi ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai hubungan bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak dengan hasil belajar Matematika siswa SMP.
   b. Dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penulisan karya ilmiah atau digunakan untuk kajian dalam penelitian.
5. Bagi pihak terkait dan pemegang kebijakan pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi untuk dapat meningkatkan kualitas hasil belajar Matematika siswa SMP. Pemegang kebijakan pendidikan diharapkan dapat mempertimbangkan bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak yang dimiliki oleh siswa. Karena ketiga bakat tersebut berhubungan dengan hasil belajar Matematika.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah berikut ini:

1. Bakat skolastik. Bennet menyatakan bahwa bakat skolastik adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas skolastik, mata pelajaran-mata pelajaran persiapan akademik[16]. Menurut Anastasi, kombinasi skor kemampuan dari penalaran verbal dan penalaran numerikal merupakan prediktor yang baik tentang bakat skolastik, yaitu kemampuan khusus untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam mata pelajaran-mata pelajaran akademik[17].
2. Relasi ruang. Relasi ruang adalah kemampuan untuk memvisualisasi, mengamati atau membayangkan bentuk

[16] Helmuth Y. Bunu, Tesis: "*Hubungan Bakat Diferensial dengan Prestasi Belajar dalam Kelompok Mata Pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Siswa SMU Negeri Se Kota Palangka Raya"* (Malang: Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2003), 23.

[17] Anastasi, *Tes Psikologi edisi ke-7* (Jakarta: PT. Indeks, 2007), 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran-gambaran mental dari obyek-obyek dasar 2 dimensi ke dalam wujud bangun 3 dimensi[18].

3. Penalaran abstrak. Penalaran abstrak adalah kemampuan untuk mengerti ide-ide dan konsep-konsep yang tidak dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau angka-angka. Seberapa mudah seseorang memecahkan masalah-masalah meskipun tidak berupa kata-kata atau angka-angka yang dapat memberi petunjuk-petunjuk pemecahannya[19].
4. Hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti[20].

F. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Turen kelas VIII B dan VIII G. Untuk variabel hasil belajar Matematika materi yang diteskan adalah "Gradien Persamaan Garis Lurus".

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan pembahasan pada skripsi ini, penulis mengatur secara sistematis penulisan ini. Untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang merupakan landasan awal penelitian, meliputi: latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori yang meliputi: hasil belajar Matematika, bakat, tes bakat, serta hubungan antara bakat skolastik, relasi ruang dan penalaran abstrak dengan hasil belajar Matematika.

---

[18] Helmuth Y. Bunu Tesis: "*Hubungan Bakat Diferensial dengan Prestasi Belajar dalam Kelompok Mata Pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Siswa SMU Negeri Se Kota Palangka Raya"* (Malang: Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2003), 28.

[19] Ibid, halaman 24.

[20] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2003), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas Instrumen penelitian, uji prasyarat dan analisis korelasi.

Bab IV : Hasil dan pembahasan yang meliputi: Hasil penelitian uji coba instrumen, hasil penelitian eksperimen dan pembahasan hasil penelitian

Bab V : Penutup yang meliputi: diskusi hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id